BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Makna Komunikasi Nonverbal dalam Kesenian Debus di Kebudayaan Banten (Studi Etnografi Komunikasi Nonverbal dalam Kesenian Debus di Desa Petir Kabupaten Serang Banten), yaitu sebagai berikut :

1. Ekpresi wajah yang ditunjukan oleh para pemain debus dalam pagelaran atraksi debus dimana pada saat pagelaran atraksi debus ekspresi wajah para pemain debus dengan menghayati setiap alunan musik yang dimainkan dengan mengucap sholawat kepada Rosulullah sehingga kekhusyuanlah yang diperlihatkan kepada para penonton.

2. Waktu yang tepat untuk pelaksanaan pagelaran atraksi debus yaitu tidak terbatas sehingga kesenian ini bisa dilaksanakan kapanpun dan dimana pun. Dan pagelaran kesenian debus ini bisa dilaksanakan pada saat penyambutan tamu dari luar daerah sehingga mereka tahu bahwa kesenian asli Banten itu adalah kesenian Debus.

3. Ruang dan tempat dalam pagelaran atraksi debus memiliki tempat yang khusus, dimana tempat atraksi dilakukan di panggung, karena atraksi debus harus memiliki tempat atraksi yang luas karena selain atraksi debus biasanya pagelaran dilakukan acara pencak silat terlebih dahulu.

4. Gerakan para pemain debus tidak sembarangan, karena setiap pagelaran atraksi debus memiliki urutan dalam setiap permainannya. Dimana urutan pertama yaitu pembukaan atau sering disebut golempangan atau pencak silat khas dari Cimande, kedua adalah pembukaan dengan gerakan tunggal, lalu disambung dengan rampak sekar dan yang terakhir dilanjutkan dengan atraksi debus.

5. Busana yang dikenakan oleh para pemain debus disebut dengan baju kampret, celana pangsi dan lomar yaitu baju berwarna hitam atau putih lengkap dengan celana panjang dengan sabuk dan ikat kepala.

6. Sentuhan disini mengandung tidak boleh menyombongkan diri, tidak boleh angkuh, dan saling sikut satu sama lain. karena disini hanya Allah lah yang maha kuasa.

7. Pesan Nonverbal tradisi budaya yang banyak memiliki makna yang terdapat dalam kebudayaan dalam kesenian debus yang dimana setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang beragam dan berbeda. Dan memiliki isi makna yang terkandung didalamnya yang disampaikan. Kesenian

debus Banten misalnya tahapan dan prosesnya dimana tidak semua orang mengetahuinya.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti lebih mempersiapkan waktu yang panjang karena mengingat kondisi dilapangan tidak sesuai dengan yang diperkirakan.
2. Melakukan observasi langsung kelapangan untuk mengetahui apa saja yang dilakukan kesenian Debus dalam upaya untuk mengetahui makna komunikasi nonverbal yang terkandung di setiap atraksinya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, tanpa melupakan nilai keaslian dalam penelitian dibidang Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, khususnya Makna Komunikasi Nonverbal dalam Kesenian Debus di Kebudayaan Banten.

5.2.2 Saran Bagi Masyarakat

Suatu tradisi atau kebiasaan yang akhirnya menjadi kebudayaan haruslah tetap dilestarikan, apalagi dalam kebudayaan tersebut terdapat seorang tokoh panutan yang sudah ada sejak zaman Kerajaan Sultan Hasanuddin, seperti misalnya asal muasal terlahirnya kesenian Debus Banten.

Untuk itu alangkah baiknya jika kita yang terlahir dari tanah Sunda maupun pendatang yang akhirnya menetap di tanah Sunda untuk terus melestarikan Debus sehingga Debus tidak hilang tertelan zaman. Jika bukan kita yang melestarikan kesenian tersebut, maka lambat laun akan hilang dan mungkin akan diakui oleh Negara lain, seperti yang sudah-sudah.

Banyak berbagai cara untuk melestarikan Kesenian Debus Banten, yang beberapa diantaranya :

1. Terus mengundang Kesesnian Debus dalam setiap acara kebudayaan atau pun acara-acara lainnya, seperti acara adat, pesta rakyat, acara pejabat, dan lain sebagainnya.